
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 1 PASIR PENYU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER

Eva Budi Eftila

SMA Negeri 1 Pasir Peny, Indragiri Hulu,
Riau, Indonesia

e-mail: evabudieftila@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny dengan jumlah siswa 40 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Melalui penggunaan media Film Dokumenter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 70% pada siklus 1. Pada siklus 2 aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 80% dalam kategori tinggi. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan bekerjasama kelompok.

Kata kunci: motivasi belajar, sejarah, media pembelajaran, dan film dokumenter

Abstract

The purpose of this study is to know the use of documentary film as a medium of learning in improving motivation to learn History of class XII of Science students 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny. This class action research takes the setting in class XII of Science students 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny with the number of students 40 students. Implementation of activities carried out through 2 cycles. The technique of data analysis using qualitative analysis that is used to qualitative data obtained from the observation of students during the course of learning in the classroom, and quantitative analysis used to the results of the test learning. Based on the results of research and discussion can be concluded as follows: (1) Through the use of media Documentary film can improve students' learning motivation on the subject History of students class XII of Science students 1 SMA Negeri 1 Pasir Peny. The average student activity reached 70% in cycle 1. In cycle 2 the student activity increased by an average of 80% in the high category. Students are more active in asking, answering, giving opinions, interacting with groups and teamwork.

Keywords : learning motivation, history, instructional media, and documentary film

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah teladan penting dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan setiap bangsa. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus didukung dan digerakkan demi kemajuan tingkat intelektual, dan moral siswa. Setiap mata pelajaran yang diberikan harus mendukung dua hal tersebut, karena kemajuan intelektual dan kedewasaan moral akan mempengaruhi masa depan bangsa (Salma, 2007: 2).

Rumpun ilmu sosial memberikan sebuah wawasan kemasyarakatan dan pemahaman tentang kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh ialah ilmu sejarah memberi cakrawala berpikir tentang kehidupan masa lalu yang mempengaruhi kehidupan sekarang dan memberi andil bagi kehidupan masa datang. Begitu juga dengan bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Pelajaran Sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk kesadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sarwono, 2008: 122).

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun ilmu sosial, dewasa ini mengalami berbagai masalah, terutama penurunan motivasi siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal (Widja, 1989: 91). Beberapa faktor mengapa mata pelajaran Sejarah kurang dimotivasi, khususnya bagi para siswa SD hingga SMA. Pertama-tama memang hal ini dipicu oleh kebijakan pemerintah sendiri yang memarjinalkan mata pelajaran ini dari Ujian Nasional (UN). Seperti diketahui, UN yang dilaksanakan untuk jenjang SMA khususnya jurusan IPA hanya menguji enam mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Fisika, Biologi, dan Kimia. Sedangkan mata pelajaran sejarah yang sebenarnya banyak mengandung fungsi dan arti penting tidak diikutkan.

Akibatnya, sejak dini anak-anak didik khususnya di jenjang pendidikan dasar lebih mementingkan ketiga mata pelajaran itu sehingga mata pelajaran lain seperti sejarah menjadi tersisih atau dinomorduakan. Menjadi pandangan dan anggapan umum bahwa pelajaran sejarah kurang di motivasi, sebagian besar siswa beranggapan sejarah merupakan pelajaran yang paling membosankan. Hal senada diungkapkan pula oleh Kuntowijoyo bahwa "Sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang di motivasi kalau bukan pelajaran yang paling membosankan" (Kuntowijoyo, 2008).

Pembelajaran sejarah pada kenyataannya di lapangan, sering dijumpai adanya kesan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan, kurang di motivasi siswa, dianggap sebagai pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada, kurang penting, sehingga sering terdengar bahwa pelajaran sejarah dianggap remeh oleh siswa. Seperti halnya digambarkan oleh Wiriaatmadja (2002:133), dalam kutipan berikut: "Banyak siswa yang mengeluh bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada siswa dan siswa tinggal menghafalkannya di luar kepala. Memang "menghafal" atau "mengingat" adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (i motivasing atau copying) mencoba-coba dengan trial and error, kadang-kadang juga kita berpikir atau merenungkan apa yang kita lihat dan kita alami dengan hasil yang berbeda-beda."

Mengenai kondisi yang memicu kebosanan mereka dalam mengikuti pelajaran sejarah adalah disebabkan guru kurang menarik dalam mengajar di dalam kelas dan jarang menggunakan media mengajar yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Metode yang umum digunakan oleh guru membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran sejarah. Tidak heran ketika peneliti melakukan observasi di kelas tampak situasi seperti itu ketika guru mengajar. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja siswa yang menyimak penjelasan guru, selebihnya ada yang mengobrol, mengerjakan tugas lain, dan aktivitas lainnya di luar kegiatan belajar mengajar.

Situasi di atas yang harus menjadi perhatian guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang bermakna bagi siswa salah satunya seorang guru harus tepat dalam memilih metode dan media mengajar yang akan digunakannya dan tidak harus disetiap kegiatan belajar mengajar itu dilakukan di dalam kelas dalam menyampaikan materi. Metode dan media mengajar merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dan direncanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab bagi keberhasilan belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Selanjutnya diterangkan bahwa mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pada era globalisasi, banyak perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam dunia pendidikan. Dukungan teknologi yang semakin canggih tidak terlepas dari peranannya dalam mendukung segala aspek kehidupan manusia termasuk segi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arah sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan sebagai media pembelajaran, serta menjadikan mata pelajaran ini lebih nyata, berwarna, dan menarik.

Penggunaan media belajar yang tepat dan lebih inovatif dapat menjadi pertimbangan guru. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Sudjarwo (1989: 141) bahwa, "media belajar adalah berbagai atau semua yang baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya."

Definisi tadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu

optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

Penggunaan media dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan pelajaran sejarah di sekolah, karena media pada dasarnya dapat memberikan motivasi dan motivasi siswa. Dewi Salma, P. dan Eveline (2007:64) mengemukakan beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1991: 2), mengungkapkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah: *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. *Ketiga*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan data-data tersebut perlu adanya berbagai inovasi sumber belajar yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap motivasi belajar sejarah siswa di sekolah menengah pertama supaya kualitas pembelajaran sejarah lebih baik. Pengajaran dengan menggunakan media film dokumenter merupakan salah satu alternatif yang diperkirakan dapat menghilangkan pandangan dan anggapan umum mengenai pelajaran sejarah yang dianggap tidak menyenangkan atau membosankan untuk dipelajari siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian, salah satunya dilakukan oleh Arsyad (2006) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media film untuk pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini beberapa kelebihan menggunakan media film dalam pembelajaran adalah:

1. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, unsur perhatian inilah yang penting di dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar.
2. Bahan pembelajaran lebih jelas dan terarah maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kahabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran (Arsyad, 2006:83).

Film dokumenter dapat menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun demikian tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi. Kegunaan lain dari film dokumenter mampu mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari sebuah proses sejarah dan memperlihatkan pada siswa contoh tingkah laku yang diinginkan, contoh interaksi manusia dan dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Hal ini bisanya disajikan dalam bentuk program pendek, dimana dalam penelitian ini pun

berupa Film dokumenter yang berdurasi pendek. Selesai pemutaran siswa dapat mendiskusikan pendapat mereka, mencari pemecahan masalahnya, atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Film dokumenter dapat dikatakan sebagai sebuah media yang baru dan belum dieksplorasi potensi yang dimilikinya secara lebih jauh. Di tengah perkembangan teknologi dan informasi, serta kemajuan media digital memungkinkan untuk film dokumenter dalam mempermudah pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk media gambar gerak yang disertai suara dengan penyajian yang lebih variatif, penggunaan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media gambar (cetak) yang hanya menyajikan sebuah gambar diam. Penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif aspek pengetahuan dan aspek pemahaman secara signifikan, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah proses sejarah.

SMA Negeri 1 Pasir Penyau merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang ada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa didalam belajar sejarah siswa cenderung kurang tertarik atau kurang bermotivasi, hal ini khususnya pada kelas XII IPA 1. Subjek yang dijadikan kelas penelitian adalah kelas XII IPA 1.

Berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester I menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik. Siswa menganggap butuh suatu inovasi yang menarik dan inspiratif dalam salah satu metode pembelajarannya agar tidak terkesan monoton. Untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah, perlu dibutuhkan suatu media pembelajaran, seperti melalui pemutaran film dokumenter. Sehingga rendahnya motivasi belajar dengan harapan untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di XIISMA Negeri 1 Pasir Penyau Provinsi Riau yang beralamatkan di Jalan Simpang Tiga Lirik Air Molek Telp: 0769 41130. Alasan memilih kelas XIIIPA 1 untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil ujian akhir sekolah pada saat duduk di bangku kelas XII menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik.

Karakter kelas XII IPA 1 berdasarkan pengamatan sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi belajar yang baik, namun karena mereka memiliki “cap” sebagai kelas IPA jadi terkadang mereka membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Dari hasil survei awal peneliti, salah satu siswa menyatakan mengenai keadaan kelas yang kurang kondusif itu merupakan suatu keadaan kelas yang wajar karena ada suatu pembenaran bahwa mereka kelas IPA. Keadaan kelas yang demikian sepertinya perlu mendapatkan penyegaran, salah satu cara agar kelas kembali kondusif yaitu dengan mencoba menggunakan media Film dokumenter dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan kelas XII IPA 1 untuk dijadikan tempat penelitian..

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Penyau Provinsi Riau pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006: 156). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang biologis dan psikologis. Dua diantara yang ter₃₅ adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2008: 45).

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2008: 147). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama siswa, motivasi siswa, dan hasil belajar siswa.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Angket

Angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2004:167). Angket ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kelebihan Angket daripada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Yang dimaksud disusun dengan indikator-indikator sebagai berikut : (1) kesiapan siswa memulai pelajaran; (2) keyakinan siswa terhadap kemampuan menguasai sejarah; (3) kemampuan belajar secara mandiri ; (4) kemampuan untuk bertanya jika kurang

mengerti pelajaran; (5) tanggapan siswa terhadap guru yang menyampaikan materi; (6) disiplin siswa dalam mengerjakan tugas; (7) tanggapan siswa terhadap materi pelajaran lain; (8) pengulangan lagi materi yang telah diajarkan; (9) disiplin siswa dalam belajar. Butir dalam angket ini berdasarkan indikator-indikator diatas sebanyak 30 butir,seperi tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Spesifikasi Butir Pertanyaan Angket Motivasi Berprestasi

No	Indikator	No angket
1	Kesiapan siswa memulai pelajaran	1, 3, 12
2	Keyakinan siswa terhadap kemampuan menguasai pelajaran sejarah	2, 15, 21
3	Kemampuan belajar secara mandiri	4,7,10,13,14,17,20
4	Kemampuan untuk bertanya jika kurang mengerti pelajaran	5,6,16,24
5	Tanggapan siswa terhadap guru yang menyampaikan materi	25,26,27,28,29,30
6	Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas	8,9,18
7	Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran lain	11
8	Pengulangan lagi materi yang telah diajarkan	19
9	Disiplin siswa dalam belajar	22,23
	Jumlah	30

Berdasarkan skala angket penilaian untuk angket motivasi ini yaitu untuk pernyataan positif dengan jawaban SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), berturut-turut diberi skor 4,3,2,1, sedangkan pernyataan diberi skor 1,2,3,4.

2. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter.

Validitas Data

Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut (Donald, dkk., 1982: 281). Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dicapai dengan jalan membandingkan data dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Triangulasi bertujuan agar data yang dikumpulkan bersifat *valid* dan *reliable*. Validasi merupakan ketepatan suatu

alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali dan Mulyono, 2007: 49), sedangkan reliabilitas merupakan taraf ketepatan dan ketelitian hasil pengukuran.

Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara statistik menggunakan pendekatan surface diolah dengan uji statistik yaitu uji tanda. Pemakaian uji tanda adalah karena terdapat dua data berpasangan dan dapat diubah menjadi data nominal.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Motivasi belajar sejarah sebelum dan sesudah pembelajaran dengan pendekatan belajar surface.

1. $H_1 : P(X_2 > X_1) > P(X_2 < X_1)$

Ada peningkatan persepsi belajar matematika siswa sesudah pembelajaran dengan pendekatan surface.

2. $\alpha : 0,01$
3. Uji statistik yang digunakan adalah uji tanda dengan menggunakan rumus Sudrajat (1985).

$$Z = \frac{(X+0,5) - \frac{1}{2}N}{\frac{1}{2}\sqrt{N}} \dots\dots\dots (1)$$

4. Keriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $P < \alpha = 0,01$

H_0 diterima jika $P \geq \alpha = 0,01$

Nilai P di peroleh dari tabel distribusi normal

$H_0 : P(X_2 > X_1) = P(X_2 < X_1)$

Keterangan

X_1 = Skor angket siswa sebelum pembelajaran.

X_2 = Skor angket siswa sesudah pembelajaran.

X = Jumlah bertanda (+)

N = Jumlah tanda (+) dan (-)

X + 0,5 = digunakan jika $X < \frac{1}{2} N$

X - 0,5 = digunakan jika $X > \frac{1}{2} N$

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Secara individual mencapai motivasi siswa secara klasikal minimal 65% dari seluruh peserta didik yang telah mencapai kelulusan.
2. Rata-rata kelas tentang motivasi belajar sejarah 75%.

Prosedur Penelitian

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

Tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Siklus ke-1 bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep perubahan sosial dalam pembelajaran Sosiologi, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus ke-2. Sedangkan siklus ke-2 dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep perubahan sosial dalam pembelajaran Sosiologi setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus ke-2, yang dilanjutkan dengan siklus ke-3.

Kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dan non tes antara siklus ke-1 ke siklus berikutnya. Dari perubahan hasil tes, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Tetapi jika sebaliknya, maka perlu refleksi dan perbaikan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan antara siklus selanjutnya. Sedangkan perubahan hasil non tes baik dari wawancara, angket maupun jurnal, diungkap apa adanya sesuai hasil yang telah terkumpul sebagai perbandingan antara siklus ke-1 dengan siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah dilakukan proses pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media Film Dokumenter, aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan model ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap aktivitas siswa, terdapat 17 siswa (63%) dikategorikan aktif dan 10 siswa (37%) masih pasif. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam pembelajaran Sejarah pokok bahasan dampak penjajahan bangsa barat terhadap bangsa Indonesia direspos positif oleh siswa dengan aktif dalam pembelajaran.

Hasil-hasil yang diperoleh pada siklus 1 merupakan wujud dari proses pembelajaran yang disajikan secara menarik, terutama penggunaan media Film Dokumenter. Siswa yang selama ini pasif, kemudian mau mengikuti pembelajaran Sejarah, karena merasa tertarik dengan pokok pembahasan yang disajikan melalui Film Dokumenter, sehingga membawa pengaruh yang cukup baik terhadap aktivitas.

Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1, maka proses pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter dilanjutkan ke siklus 2. Hal-hal yang positif dipertahankan dan hal-hal yang negatif diupayakan untuk dikurangi.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 ditingkatkan, dan hasilnya lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus 1. Pada siklus 2 ini, ke-27 siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Penyu tergolong aktif dalam mengikuti

proses pemberajaran sejarah yang disajikan melalui media Film Dokumenter. Sebagian besar siswa sudah melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan hasil analisis angket dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran yang dilakukan guru yaitu pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, aktivitas siswa sudah mencapai kategori amat baik (76%-100%), dimana pada siklus ke-2 ini didapat 22 siswa (81,5%) dalam kategori aktif dan sisanya 5 siswa (18,5%) dalam kategori belum aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah.

Hasil-hasil yang diperoleh pada siklus ke-2 merupakan wujud dari proses pembelajaran yang disajikan secara menarik sehingga siswa merasa senang, terutama penggunaan media Film Dokumenter dalam menyampaikan pokok bahasan sejarah. Siswa yang selama ini hanya mendengarkan, sedang guru menjelaskan dengan cara berceramah, dan menggunakan metode yang cenderung memasung kreatifitas siswa, namun dengan media Film Dokumenter tersebut siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Sejarah, serta siswa mampu memahami pokok bahasan yang disampaikan secara baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus ke-2 ini sudah memuaskan.

Antar Siklus

Perbandingan antara aktivitas siswa siklus 1 dengan aktivitas siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan antarsiklus Motivasi Mengikuti Pembelajaran

No	Motivasi	Pra siklus	Siklus		Keterangan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	Aktif	14	17	22	Meningkat
2	Pasif	13	10	5	Berkurang
	Jumlah	27	27	27	

Dari data tersebut dapat disampaikan bahwa aktivitas siswa dari pra siklus, siklus ke-1 dan siklus ke-2 mengalami peningkatan aktivitas yang signifikan. Artinya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah yang menggunakan media Film Dokumenter mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah.

Tabel 3. Skor Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Pendekatan Surface

No	Skor Angket Siswa		Tanda dari ($X_2 - X_1$)
	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)	

1	60	61	+
2	64	72	+
3	57	61	+
4	50	66	+
5	59	63	+
6	62	65	+
7	61	70	+
8	61	63	+
9	65	67	+
10	57	57	0
11	55	67	+
12	70	66	-
13	55	60	+
14	61	55	-
15	59	66	+
16	59	63	+
17	66	71	+
18	59	56	-
19	52	56	+
20	60	60	0
21	57	56	-
22	66	68	+

Analisis Data

Dari data yang tertera pada tabel 3 diatas tampak bahwa tanda (+) adalah sebanyak 16 tanda (-) sebanyak 4, tanda 0 sebanyak 2 maka di dapat

$$X = 16$$

$$N = 20$$

Karena $X > \frac{1}{2} N$ maka digunakan $X - 0,5$

$$Z = \frac{(X - 0,5) - \frac{1}{2}N}{\frac{1}{2}\sqrt{N}}$$

$$= \frac{(16 - 0,5) - \frac{1}{2} \cdot 20}{\frac{1}{2}\sqrt{19}}$$

$$= \frac{(15,5 - 10)}{\frac{1}{2}(4,47)} = 2,46$$

Karena $Z = 2,46$ maka dari tabel distribusi normal diperoleh $P = 0,0069$ dengan $\alpha = 0,01$.

Dari hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa $P < (\alpha = 0,01)$ berarti hipotesis (H_0) ditolak, jadi H_1 diterima pada taraf kepercayaan 99%

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasir Penyu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan beberapa temuan yang bersifat positif dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian ini dapat menunjukkan, bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film dokumenter di kelas XII IPA 1 sangat efektif dalam memberikan kedalaman makna materi dan pengertian kepada siswa berkenaan dengan topik yang menjadi bahan pelajaran. Pembelajaran tersebut berpengaruh pada perubahan aktivitas yang tinggi oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa mencapai 70% pada siklus 1. Pada siklus 2 aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 80% dalam kategori tinggi. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, memberikan pendapat, berinteraksi dengan kelompok dan bekerjasama kelompok.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan media Film dokumenter benar-benar melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menggunakan media film dokumenter dimanfaatkan siswa untuk memahami dan mengeksplorasi pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diajarkan, diantaranya melalui kegiatan diskusi berupa tanya-jawab.

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media Film dokumenter dalam pembelajaran sejarah, materi yang dibahas menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat dari unjuk diri siswa dalam diskusi tanya-jawab di dalam KBM. Melalui tanya jawab, guru berusaha untuk menggali lebih dalam keaktifan siswa dengan mengeksplor aspek kognitif maupun motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., dan Hilgard, E.R. 1993. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi Salma P. dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Makmun, A.S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maman Rachman dan Muhsin. 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang: UPT. UNNES Press
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, Tri joko. 2009. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan melalui metode Experiemental Learning*. Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, SW. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, N. dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediya Taman Sarana
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- amin, Martinis. 2007. *Kiat mempelajari Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zakaria, Thalib. 2009. *Model pembelajaran sejarah dengan media pembelajaran melalui pemanfaatan film dokumenter sejarah*. Aceh: Kultura FKIP Universitas Samudera Langsa.

Online

- Website: http://gurupembaharu.com/home/download/66.-Sejarah_SMA.doc. (diunduh: 5 Juni 2015)
- <http://www.komunitas-dokumenter.org/>. (diunduh: 5 Juni 2015)
- (<http://mudarwan.wordpress.com/2010/6/20/film-dokumenter>, (diunduh: 5 Juni 2015).
- <http://bruderfic.or.id/>, (diunduh: 5 Juni 2015)